



Analisis Minat Literasi Membaca di Lingkungan Mahasiswa Fisika Angkatan 2023 Universitas Andalas

Reifa Amalia Ramadini

Universitas Andalas

*Correspondence: reifaramadini@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Submission

2023-09-11

Revisions

2023-10-21

Publish

2023-12-30

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat literasi dikalangan mahasiswa Universitas Andalas termasuk dalam kategori kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat, faktor dan solusi apa yang tepat untuk meningkatkan literasi dikalangan mahasiswa Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan google form dengan menyebarkan link melalui whatsapp kepada responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebanyak 70,4% menjawab kurangnya minat literasi, 29,6% menjawab minat literasi mahasiswa baik. Faktor yang menghambatnya sebanyak 66,7% menjawab malas, 25,9% menjawab karena faktor lingkungan, 7,4% menjawab tidak ada waktu. Dari hasil yang diperoleh bisa dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Andalas lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan. Hal ini dilakukan karena membaca buku adalah kegiatan yang sangat membosankan.

Kata Kunci: Minat Literasi; Mahasiswa.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami suatu informasi. Defisi ini sudah berkembang bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tetapi mencakup pemahaman terhadap praktik kultural yang berkaitan dengan sosial dan politik. Literasi juga mencakup literasi digital, yang merupakan pemahaman serta memahami dan menggunakan teknologi dalam hal menemukan, menggunakan, dan menyebarkan sebuah informasi ke dunia digital. Pengembangan literasi sangat penting karena kemampuan dalam literasi mampu membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa bukan hanya mahasiswa tetapi bisa juga kepada masyarakat dan anak-anak, dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, serta dapat membantu perkembangan ilmu di bidang pendidikan, ekonomi, dll. Selain itu, literasi sangat berperan penting bagi pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuan mengubah hidup menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak dini itu sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju.

Kata minat berasal dari bahasa inggris "interest" yang artinya kesukaan, perhatian, kecenderungan pada sesuatu atau keinginan. Minat literasi sendiri adalah kemampuan dalam menulis, membaca, dan berpikir secara kritis terhadap suatu persoalan. Minat literasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa terkhususnya generasi muda pada saat ini, serta kurangnya pengenalan literasi sejak dini. Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan cara membuat program gerakan literasi ke sekolah atau kampus. Jenis-jenis literasi yang harus dikembangkan meliputi: 1). Literasi Baca-Tulis: Kemampuan dalam membaca dan menulis; 2). Literasi Numerasi: Kemampuan dalam memahami dan menggunakan angka.

Membaca merupakan kegiatan yang harusnya patut ditingkatkan dalam diri manusia itu sendiri. Ghazali (2010) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun

agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan yang mendidik. Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan peserta didik dalam proses belajar ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulis tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya (Syamsi dkk, 2013).

Rendahnya minat baca pada saat ini, tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada generasi muda dan bisa terjadi generasi yang pemalas. Budaya membaca harus dibiasakan dan ditanamkan sejak dini agar mereka terhindar dari resiko buruk seperti kurangnya mendapat informasi, pengetahuan, serta wawasan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi minat baca oleh karena itu kita harus memulai dari dunia pendidikan yang berperan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia. Untuk membangun sebuah kebiasaan membaca tentu tidak mudah dan banyak sekali tantangannya, mengingat bahwa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 3) Literasi Sains: Kemampuan dalam memahami konsep-konsep ilmiah dan seputar sains; 4) Literasi Digital: Kemampuan dalam media digital dan alat-alat teknologi informasi; 5) Literasi Budaya: Kemampuan memahami dan berpikir tentang kebudayaan; dan 6) Literasi Kewargaan: Kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pengembangan jenis-jenis literasi ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju ini.

Zaman sekarang teknologi makin canggih membuat kebanyakan orang lebih tertarik kepada dunia maya dibandingkan dengan membaca buku. Untuk itu, kita sangat perlu adanya gerakan bersama untuk menumbuhkan budaya membaca buku, dan juga untuk meningkatkan kualitas manusia.

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar/intelektual seharusnya memiliki budaya membaca yang baik. Apabila budaya membaca dengan baik maka segala ilmu pengetahuan dan keterampilan akan mudah untuk dikuasai. Tapi, pada kenyataan yang sesungguhnya hal tersebut belum terwujud sehingga kualitas pengetahuan mahasiswa hanya bergantung pada dosen saja tidak ada inisiatif untuk membaca dan mencari ilmu yang lainnya. Kebanyakan mahasiswa saat ini membaca ketika akan mendekati ujian saja hal ini pasti berbanding terbalik jika dibandingkan dengan negara-negara maju diluar sana, dimana membaca sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Mereka menganggap bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Mahasiswa merupakan orang yang membawa perubahan bagi bangsa dimana perannya sangat diharapkan bisa membangun bangsa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk mengembangkan potensinya. Hal tersebut tentu dengan membudayakan literasi yang baik.

Terkait masalah diatas, telah dilakukan penelitian kepada mahasiswa Universitas Andalas untuk mengetahui hal apa saja yang akan dilakukan dalam bentuk keprihatian terhadap rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa Universitas Andalas.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung oleh data berupa angka yang diperoleh berdasarkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Andalas yakni sebanyak 75 responden.

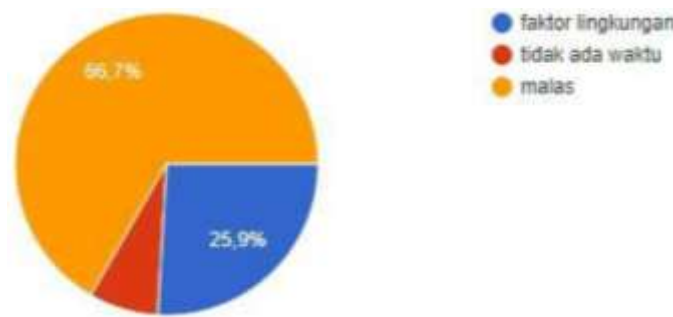
Teknik pengumpulan data menggunakan google form dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Andalas. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran awal minat literasi dikalangan mahasiswa Universitas Andalas data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Menurut Barelson (Zuchdi, 1993:3) analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan dan diperoleh data-data mengenai analisis pengembangan minat literasi di lingkungan mahasiswa Universitas Andalas dengan pertanyaan - pertanyaan yang diberikan.

Apa saja faktor yang menghambat minat literasi membaca di lingkungan mahasiswa Universitas Andalas?

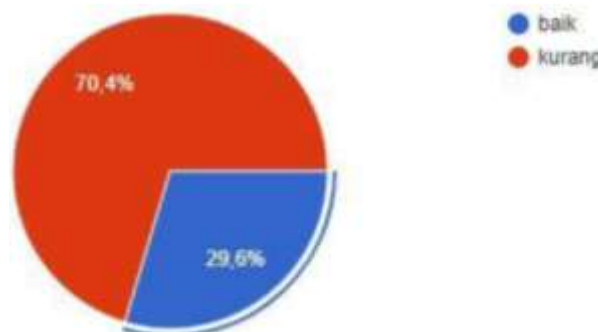
Berdasarkan hasil survey yang didapatkan dari responden diperoleh bahwa sebanyak 66,7% menjawab “malas”, 25,9% menjawab “faktor lingkungan”, dan 7,4% menjawab “tidak ada waktu”. Hal ini berarti mahasiswa di Universitas Andalas kebanyakan faktor penghambatnya adalah rasa malas. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan bermalas-malasan daripada membaca buku di waktu luang dan melakukan hal manfaat lainnya. Berikut ini adalah diagram menunjukkan hasil tersebut.



Gambar 1. Diagram faktor penghambat minat literasi mahasiswa Universitas Andalas

Bagaimana tingkat minat literasi membaca mahasiswa Universitas Andalas?

Berdasarkan hasil survey yang didapatkan dari responden diperoleh bahwa sebanyak 70,4% menjawab “kurang”, dan 29,6% menjawab “baik”. Hal ini bisa diartikan minat literasi mahasiswa Universitas Andalas masih kurang salah satu faktornya adalah adanya rasa malas sehingga minat mahasiswa untuk membaca buku tidak ada, pada bagian pendahuluan dikatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang membawa perubahan untuk bangsa untuk melakukan itu perlunya informasi dan pengetahuan yang lainnya, sedangkan itu hanya didapatkan jika mahasiswa mau membaca dan menggali ilmu pengetahuan serta informasi lainnya, dan membiasakan budaya membaca setiap hari. Berikut ini adalah diagram menunjukkan hasil tersebut.



Gambar 2. Tingkat minat literasi mahasiswa Universitas Andalas

Bagaimana cara meningkatkan minat literasi membaca mahasiswa Universitas Andalas?

Berdasarkan hasil survey yang didapatkan dari responden diperoleh bahwa sebanyak 81,5% menjawab mulai membiasakan membaca buku, dan 18,5% menjawab kurangi bermalas-malasan. Hal ini diartikan bahwa cara meningkatkan minat literasi mahasiswa dengan mulai membiasakan membaca buku, itu adalah salah satu langkah yang tepat untuk menghilangkan rasa malas dengan memulai membiasakan membaca membuat kita lebih terlatih. Sesuai dengan tujuan di atas cara meningkatkan minat literasi adalah budayakan membaca setiap hari untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan tidak bergantung pada dosen saja, dan budaya membaca ini bisa kita tanamkan sejak dini. Berikut ini adalah diagram menunjukkan hasil tersebut.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2017. Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Adiwibowo, W. D., dan D. S. Prastowo. 2022. Literasi Mahasiswa: Tantangan dan Upaya Peningkatannya. Yogyakarta: Deepublish.
- Alim, M., dan I. N. Pujiharti. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 11(1), 1-14.
- Aulia Akbar. (2020). View of Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 593-596.
- Azimah, Riadul, dan Orang Kurniawan. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. 7(2), 160-171.
- Dwi Wahyuni, S.Pd., M.Pd., & M.D. Arief, S.Pd., M.Pd. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Literasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108-116.
- Ilham Wahyudi, S.Pd., M.Pd., & Dwi Wahyuni, S.Pd., M.Pd. (2021). Pengaruh Minat Literasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-7.
- Nurul Aini, S.Pd., M.Pd., & Ilham Wahyudi, S.Pd., M.Pd. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Literasi Mahasiswa melalui Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-7.
- Rahmawati, S. 2022. Literasi Membaca Mahasiswa: Tantangan dan Upaya Peningkatannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rina Puspitasari, S.Pd., M.Pd., & Ilham Wahyudi, S.Pd., M.Pd. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Literasi Mahasiswa melalui Kegiatan Literasi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-7.
- Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd., & Ilham Wahyudi, S.Pd., M.Pd. (2022). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Literasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 1-7.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakso, A. 2021. Literasi Membaca Mahasiswa: Perspektif Literasi Kritis. *Jurnal Ilmu Budaya*.